

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPAS
TENTANG HARMONI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN HASILBELAJAR SISWA
KELAS VA SDN NULAINA**

Maxsel Koro¹, Treesly Y N Adoe², Atriana Therik³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Nusa Cendana

Email: riatherik12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :18-01-2025

Revised :06-02-2025

Accepted :11-02-2025

Keywords: Problem Based Learning, Harmony in the Ecosystem, Learning Outcomes

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and testing, and reflection. The number of research subjects was 17 people consisting of 9 men and 7 women. This research was carried out at SDN Nulaina, with the results of the research showing that in the first cycle, 7 of the 17 students (41.12%) completed the test because they paid attention to the teacher's explanation, did not play during the lesson, participated actively in the group and did the questions correctly. Meanwhile, 10 people (58.82%) did not complete because they did not pay attention to the teacher during learning, liked to disturb friends, were not active in groups, liked to tell stories and play during learning, and did not do questions correctly. Furthermore, in cycle II, student learning outcomes increased, namely 15 of 17 students completed it (88%) because students worked together and were active in groups, students concentrated and were directly involved in the ongoing learning and were able to do questions correctly. Meanwhile, 2 people did not complete (11%) because they were still enjoying themselves while the learning was taking place, so the 2 people who did not complete in cycle II will be given enrichment by the homeroom teacher. Based on the research results above, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning Model can improve the learning outcomes of Class VA students at SDN Nulaina

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Jumlah subjek penelitian 17 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nulaina, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 17 peserta didik yang tuntas 7 orang (41,12%) karena memperhatikan penjelasan guru, tidak bermain pada saat pembelajaran berlangsung, ikut aktif dalam kelompok dan mengerjakan soal dengan benar. Sedangkan yang tidak tuntas 10 orang (58,82%) karena tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, suka mengganggu teman, tidak aktif dalam kelompok, suka bercerita dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan soal dengan benar. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari 17 peserta didik yang tuntas 15 orang (88%) karena peserta didik saling bekerja sama dan aktif dalam kelompok, peserta didik konsentrasi dan terlibat langsung dalam pembelajaran berlangsung dan mampu mengerjakan soal dengan benar. Sedangkan 2 orang yang tidak tuntas (11%) dikarenakan masih asik sendiri pada saat pembelajaran berlangsung sehingga 2 orang yang tidak tuntas pada siklus II akan diberikan pengayaan oleh wali kelas. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan Penerapan Model Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Nulaina.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama.

Selain itu pendidikan sekolah dasar juga merupakan pendidikan dasar yang memegang peran sangat penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan juga pola pikir anak, dalam proses pembelajaran di kelas tidak luput dari masalah yang dihadapi misalnya masalah pokok yaitu rendahnya hasil belajar siswa hal ini diakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan. Pendidikan akan efektif jika memiliki kurikulum yang berkualitas. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka di SD/MI ialah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022:16). Dengan demikian peserta didik dapat secara bersamaan mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Namun dalam kenyataannya proses belajar dan pembelajaran di sekolah peserta didik belum mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran dikelas guru yang menyajikan materi bersifat konservatif dan terkadang monoton, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan bagi peserta didik, hal ini sangat berdampak pada minat serta hasil belajar peserta didik yang rendah terutama pada mata pelajaran IPAS.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Masek & Yamin (2020:215) model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mereka dihadapkan pada masalah yang nyata yang memerlukan analisis mendalam untuk menemukan solusi yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas VA SDN Nulaina khususnya mata pelajaran IPAS rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai KKTP yaitu 65. Dari total jumlah peserta didik 17 orang hanya 6 yang mencapai KKTP 65 dengan ketuntasan 35,29% dan 11 orang belum mencapai KKTP dengan ketuntasan 64,70% maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VA masih dibawah KKTP. Menurut Ginting (2021:56) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS tentang harmoni ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Nulaina Kec. Rote Timur”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan tepat dan benar. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas mengikuti siklus yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pemantauan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yaitu pelaksanaan penelitian pada suatu kelas (Ningsih, Ahmad dan Amini, 2019:35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, pastinya mempengaruhi hasil. Hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	-	-
2	80 - 89	2	11,76%
3	70 - 79	5	29,41%
4	60 - 69	4	23,52%
5	< 60	6	35,29%
Jumlah Peserta Didik		17	100%
Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas		10	58,82%
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas		7	41,12%
Kriteria			K

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui dari 17 peserta didik, terdapat 7 peserta didik yang tuntas, sedangkan 10 peserta didik lainnya masih belum tuntas ditunjukkan dengan nilai yang belum mencapai KKTP. Adapun persentase ketuntasan peserta didik siklus I adalah 41,12%. Berikut keterangan perhitungannya:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$$P = \frac{7}{17} \times 100$$

$$P = 41,17\%$$

Berdasarkan uraian hasil siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial materi Harmoni dalam ekosistem di SDN Nulaina belum meningkat karena belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan modl *Problem Based Learning* yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	6	35,29%
2	80 - 89	8	47,5%
3	70 - 79	1	5,8%
4	60 - 69	2	11,76%
5	< 60	-	-
Jumlah Peserta Didik		17	100%
Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas		15	88%
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas		2	11%
Kriteria		Baik Sekali	

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui dari 17 peserta didik, terdapat 15 peserta didik yang tuntas, sedangkan 2 peserta didik lainnya masih belum tuntas ditunjukkan dengan nilai yang belum mencapai KKTP. Adapun persentase ketuntasan peserta didik siklus II adalah 88%. Hasil tes siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I persentase ketuntasan peserta didik 41,12%, pada siklus II meningkat menjadi 88%. Dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus II dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi harmoni dalam ekosistem. maka untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{17} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hanya terdapat 7 (41%) peserta didik mencapai KKTP sedangkan siklus II sebanyak 15 (88%) peserta didik mencapai KKTP dan telah mencapai ketuntasan klaksial yang telah ditetapkan yakni sebesar 80%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa peserta didik di kelas VA SD Negeri Nulaina Kabupaten Rote Ndao yang berjumlah 17 orang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tentang harmoni dalam ekosistem. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang bersifat Learner-Centered atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menempatkan peserta didik ke dalam kelompok untuk belajar dengan langkah-langkah pada *Problem Based Learning*. Langkah 1. Orientasi Siswa pada Masalah: Pertama-tama guru

menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskann perlengkapan yang harus di butuhkan dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang di pilih. Langkah 2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar : Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasi tugas yang belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih. Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok : Guru berperan untuk mendorong siswa, mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah. Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Dalam tahap ini guru membantu siswa merencanakan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyeledikan, laporan dapat berbentuk laporan tulis, video, atau model modelnya. Langkah 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Langkah terakhir dari pelaksanaan *Problem Besed Learning* adalah guru membantu siswa melakukan rekrflesi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan prosesproses yang sudah di lewati. Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan hasil tes akhir setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan aktivitas guru siklus I , nilai observasi guru sebesar 73,12 dan tergolong pada kategori Baik (B) dikarenakan beberapa kekurangan guru yaitu guru kurang menguasai kelas dan guru hanya memperhatikan yang aktif saja, guru belum membimbing secara individual peserta didik yang belum mengerti materi, guru kurang maksimal dalam membantu peserta didik menyimpulkan pembelajaran, dan guru belum berupaya menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Selanjutnya pada pembelajaran siklus II aktivitas guru dalam kelas sudah mengalami peningkatan yaitu nilai obsevasi guru 92 % dengan kriteria sangat baik (S B). Hal ini di karenakan peserta didik sudah mampu bekerja sama, dan aktif secara individual, peserta didik sudah berani menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Berikutnya kemampuan peserta dalam memahami pembelajaran melalui *problem based learning* dapat dilihat pada hasil tes.

Nilai hasil tes pembelajaran peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa hasil ketuntasan siswa sebesar 40% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal 80%. Sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 7 orang dengan persentase 41,12% Dari hasil siklus I dapat diketahui beberaapa peserta didik dinyatakan belum tuntas atau mencapai KKTP. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model *pembelajaran problem based learning* dan tidak menyimak penjelasan guru dan belum mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar, dengan demikian siklus I dinyatakan belum berhasil sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II guru mencoba memperbaiki pembelajaran sebelumnya, sehingga ketuntasan pada siklus II guru mencoba memperbaiki pembelajaran sebelumnya, sehingga ketuntasan siswa pada siklus II meningkat dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 88% dengan 15 orang atau semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dilihat dari hasil refleksi pada siklus I maka peneliti memperbaikinya pada siklus II dimana hasil siklus II lebih meningkat dari hasil siklus I. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar di mana pada siklus II semua siswa telah mencapai

KKTP (80%) dikarenakan guru sudah mampu menguasai kelas selama kegiatan pembelajaran dan guru berupaya menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh siswa, siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, tertib mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan menjalin kerja sama yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, D. (2019). Model Pembelajaran Berkelompok. Mengajar Magelang, 4(pendiikan), 43.
- Adi Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1
- Ahmad Susanto, 2016. Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Cet 4. Jakarta: Kencana
- Masek, A. Yamin, S (2020). *The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. International Review of Social Sciences and Humanities* Vol.2, No.1 (2011), pp. 215-221
- Seran, Eliana Yunitha dan Mardawani. 2021. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setyorini, I. D., Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid19. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 19-29.
- Slameto. 2021. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta